

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan sutropis, yang di dominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (A. Saenger, 1983 *dalam* Laeremba, 2014). Ekosistem mangrove merupakan ekosistem utama wilayah pesisir yang sangat penting bagi kelangsungan hidup berbagai jenis ikan dan kepiting bakau di kawasan tersebut maupun bagi biota ekosistem lainnya. Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik namun rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis ekosistem mangrove antara lain: pelindung pantai dari serangan angin, arus dan ombak dari laut, habitat (*tempat tinggal*), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*), bagi biota perairan. Sedangkan fungsi ekonomisnya antara lain: penghasilan keperluan rumah tangga, penghasilan keperluan industri, dan penghasilan bibit (Su Ritohardoyo *et al.* 2014).

Habur (2014) vegetasi mangrove di Indonesia memiliki total keanekaragaman jenis sebanyak 202 jenis yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palem, 19 jenis lian, 44 jenis herba, 44 jenis epifit dan 1 jenis sikas. Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki hutan mangrove. Berdasarkan data Balai Pengelolaan Hutan Mangrove (BPHM) Wilayah 1 Bali, (2011) disebutkan bahwa luasan hutan mangrove di Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 40.614,11 ha, jumlah tersebut tersebar

pada semua wilayah kabupaten - kota dengan luasan yang beragam. Luasan hutan mangrove di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur sebesar 70,38 hektar (Mu'tasim Billah 2020).

Kelurahan Rana Loba merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, yang memiliki kawasan pesisir yang ditumbuhi hutan mangrove yang masih tergolong alami, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat lokal di dalam atau disekitar sebagai sumber penghidupan mereka. Bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal di sekitar hutan mangrove berupa pengambilan kayu bakar dan aktivitas penangkapan ikan, dan sebagai salah satu destinasi wisata. Meskipun memiliki hutan mangrove yang cukup luas, namun sejauh ini ketersediaan data terkait dengan mangrove masih kurang termasuk yang terkait dengan struktur komunitas mangrove di wilayah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Struktur Komunitas Mangrove Di Kelurahan Rana Loba, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur komunitas mangrove di Kelurahan Rana Loba, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, yang meliputi keanekaragaman, keseragaman, kerapatan, kerapatan relatif, frekuensi, frekuensi relatif, dominansi, dominansi relatif, dan indeks nilai penting mangrove.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur komunitas Mangrove di Kelurahan Rana Loba, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Manfaat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait tentang struktur komunitas mangrove serta dapat di gunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.